FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN DIMASA PANDEMIC COVID-19 DI PUSKESMAS LIMBOTO

SKRIPSI

MIRANTI ABDULLAH
NIM: C01417091

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

JURNAL JAITUN
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN DIMASA PANDEMIC COVID-19 DI PUSKESMAS LIMBOTO

FACTORS RELATED TO PREGNANT MOTHER'S ANXIETY BEFORE LABOR DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT LIMBOTO PUSKESMAS

[1]Miranti Abdullah,[2]Harismayanti, [3]Ani Retni
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: *abdulllahmiranti340@gmail.com*

ABSTRAK

Pandemi covid-19 Merupakan fenomena yang menyita perhatian seluruh dunia di semua kalangan lapisan masyarakat, pandemi juga menimbulkan kekhawatiran pada setiap orang tak terkecuali ibu hamil, masa kehamilan sangat rentan terhadap resiko kecacatan dan kematian janin.Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di masa pandemic covid-19. Jenis penelitian ini adalah surver analitik. Populasi dalam penelitian sebanyak 33 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian di dapatkan hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil di masa pandemic covid-19 dengan *p-value* =0,011 , hasil penelitian di dapatkan hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dimasa pandemic covid-19 dengan *p-value=0,008,* hasil penelitian antara ekonomi dengan kecemasan ibu hamil di masa pandemic covid-19 *p-value*= 0,026 hasil penelitian antara pendidikan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di masa pandemic covid-19 dengan *p-value*=0,023. Maka di simpulkan ada hubungan faktor-faktor dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dimasa pandemic covid-19. Saran bagi puskesmas di harapkan lebih memberikan edukasi, informasi dan komunikasi kepada ibu hamil agar memiliki wawasan, pemahaman yang luas mengenai kecemasan di masa pandemic covid-19.

Kata Kunci: Kecemasan, Ibu Hamil, Covid-19

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is a phenomenon that grabs the attention of the whole world in all walks of life, the pandemic also causes concern for everyone, including pregnant women, during pregnancy is very vulnerable to the risk of disability and fetal death. The purpose of the study was to determine factors related to anxiety pregnant women before giving birth during the covid-19 pandemic. This type of research is an analytic survey. The population in the study were 33 respondents. The sampling technique used was purposive sampling technique. The results of the study found a relationship between knowledge and anxiety of pregnant women during the covid-19 pandemic with p-value = 0.011, the results of the study found a relationship between husband's support and anxiety of pregnant women before delivery during the covid-19 pandemic with p-value = 0.008, the results of the study between the economy and the anxiety of pregnant women during the covid-19 pandemic p-value = 0.026 the results of the study between education and the anxiety of pregnant women before delivery during the covid-19 pandemic with p-value = 0.023. So it can be concluded that there is a relationship between factors and the anxiety of pregnant women before delivery during the COVID-19 pandemic. Suggestions for puskesmas are expected to provide more education, information and communication to pregnant women in order to have insight, broad understanding of anxiety during the covid-19 pandemic.

Keywords: Anxiety, Pregnant Women, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan fenomena yang menyita perhatian seluruh dunia di semua kalangan lapisan masyarakat. Pandemi ini sangat meresahkan dan menimbulkan ketakutan pada masyarakat luas secara global dan terkecuali masyarakat Indonesia. Salah satu yang menyebabkan keresahan dan ketakutan di dalam masyarakat adalah penyebarannya yang sangat massif dan sangat cepat. Sejak ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 di Wuhan Cina. Pandemi COVID-19 juga menimbulkan kekhawatiran pada setiap orang tidak terkecuali ibu hamil. Masa kehamilan sangat rentan dengan resiko kecacatan dan kematian yang dipengaruhi dari nutrisi, genetik hingga tingkat stresor. Secara umum perubahan fisik selama masa kehamilan ialah, tidak haid, membesarnya payudara, perubahan bentuk rahim, perubahan sistem kerja organ tubuh, membesarnya perut, naiknya berat badan, melemahnya relaksasi otot-otot saluran pencernaan, sensitivitas pada pengindraan, serta kaki dan tangan mulai membesar Ibu hamil merupakan salah satu kelompok khusus yang rentan terkena virus COVID-19 Selama hamil terjadi penurunan kekebalan parsial, sehingga mengakibatkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus. Perubahan fisiologis dan imunologis yang

terjadi sebagai komponen normal kehamilan dapat memiliki efek sistemik yang meningkatkan risiko komplikasi obstetrik dari infeksi pernapasan pada ibu hamil Hal ini berisiko terhadap terjadinya komplikasi pada ibu selama kehamilan baik berupa gangguan pernafasan seperti penurunan kapasitas paru dan sistem kardiovaskular seperti terjadinya takikardi bahkan kekurangan nutrisi (Citra Dewi *et al.*, 2021)

Dampak dan komplikasi yang terjadi pada ibu hamil yaitu terjadi perubahan fisiologis tubuh dan imunitas ibu yang menyebabkan kerentanan terhadap infeksi penyakit menular. komplikasi kehamilan yang terjadi pada ibu yang terinfeksi COVID-19 antara lain Pneumonia yang terjadi selama masa kehamilan berhubungan dengan beberapa kelainan obstetri, seperti ketuban pecah dini, kematian janin dalam rahim, gangguan pertumbuhan intrauterin, dan kematian neonatal. Ditemukan 8 kasus kematian maternal dan 1 kematian neonatal. Selain itu pada studi yang dilakukan oleh London, dkk,dilaporkan terdapat satu kasus kematian janin pada usia kehamilan 17 minggu .Terdapat komplikasi kehamilan yang muncul pada ibu dengan COVID-19 yaitu adanya gawat janin danketuban pecah dini (Herbawani, 2020)

Pada masa pandemi pemerintah menerapkan kebijakan untuk menjaga jarak sosial, menjaga jarak fisik dan bekerja dari rumah sebagai upaya untuk pencegahan penularan COVID-19, upaya yang di lakukan pemerintah yakni program kelas ibu hamil tujuan dari kelas ibu hamil sebagai salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi. Pelaksaanaan program berdasarkan wilayah zona biru dapat dilaksanakan dengan motode tatap muka (maksimal 10 orang), dan harus mengikuti protocol kesehatan kemudian zona kuning ditunda pelaksanaannya dimasa pandemic COVID-19 atau dilaksanakan secara daring (Siti Cholifah *et al.*, 2021)

Hingga saat ini informasi tentang COVID-19 pada kehamilan masih terbatas yang dapat memberikan dampak negatif bagi Kesehatan ibu hamil dalam menjalani kehamilannya pada masa pandemi COVID-19 . Karena selama masa pandemi terjadi perubahan yang signifikan pada pelayanan Kesehatan terutama ibu hamil. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI) kunjungan pemeriksaan kehamilan juga mengalami penurunan, bahkan hanya 19,2% posyandu yang masih aktif selama pandemi (Mira Rizkia, 2020)

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil dalam masa pandemi COVID-19. Berdasarkan data dari Puskesmas Limboto pada 3 bulan terakhir pada bulan juni - agustus 2021, didapat 221 ibu hamil trimester 3 dan ibu hamil yang terpapar Covid-19 jumlah 1 orang. Berdasarkan Studi Awal wawancara 3 responden di dapatkan yang kurangnya pendapatan dari segi ekonomi membuat ibu cemas saat mempersiapkan kelahiran nanti seperti membeli keperluan dan biaya rumah sakit , yang ke dua kurangnya pengetahuan ibu tentang persalinan masih terbilang minim dikarenakan ibu dan suami kurang mencari informasi tentang seputar kehamilan tentang menjelang persalinan. Dan masih banyak ibu hamil yang pendidikannya rendah seperti tidak lanjut menengah atas , itu sangat mempengaruhi kesiapan ibu dalam menjelang persalinan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Dimasa Pandemic COVID-19 di Puskesmas Limboto"

METODE PENELITIAN

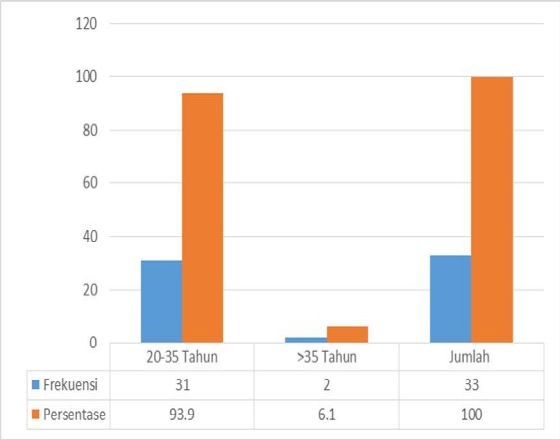
Penelitian ini menggunakan *survey analitik* dan pendekatan *sross sectional.* Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo Penelitian telah dilaksanakan pada bulan November tahun 202. Populasi Penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang terdata di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo terhitung pada bulan Juni sampai Agustus sebanyak 221 ibu hamil trimester III. Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester III yang berada di Puskesmas Limboto dengan 221 ibu hamil. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah:

n = 15% x N
= 15% x 221
= 33,4 jadi Responden dibulatkan menjadi 33 Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 33 ibu hamil yang berada di Puskesmas Limboto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

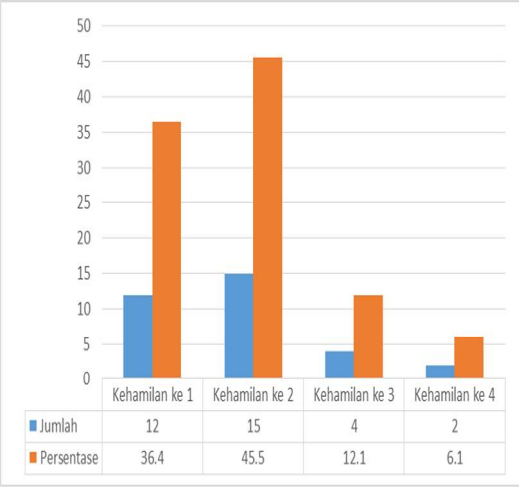
Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Usia



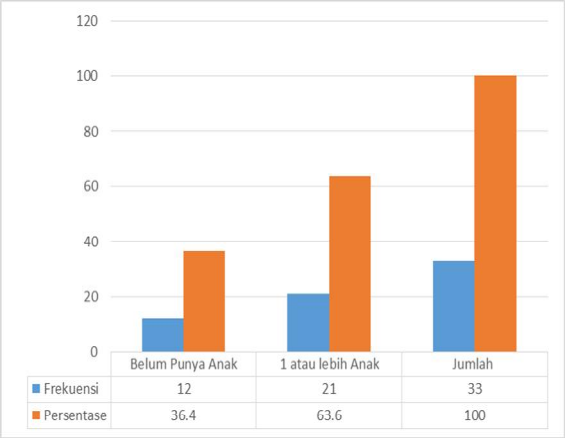
Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 31 orang (93,9%), sedangkan responden berusia >35 tahun sebanyak 2 orang (6,1%).

Distribusi Responden Berdasarkan Kehamilan Ke-



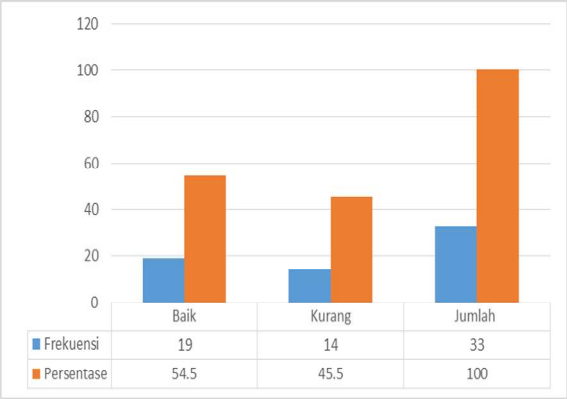
Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan kehamilan ke 2 yaitu sebanyak 15 orang (45,5%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang merupakan dengan kehamilan ke 4 yaitu sebanyak 2 orang (6,1%).

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Jumlah Anak



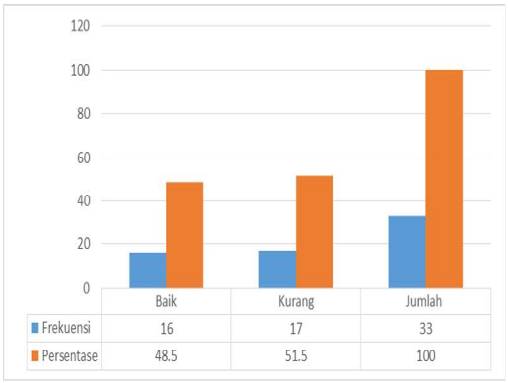
Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah memiliki 1 orang anak atau lebih yaitu sebanyak 21 orang (63,6%), sedangkan yang belum memiliki anak sebanyak 12 orang (36,4%).

1. Pengetahuan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Limboto



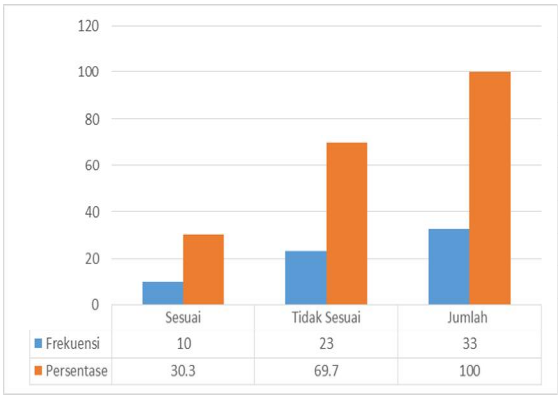
Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai persalinan yaitu sebanyak 19 orang (54,5%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (45,5%).

2. Dukungan Suami pada Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Limboto



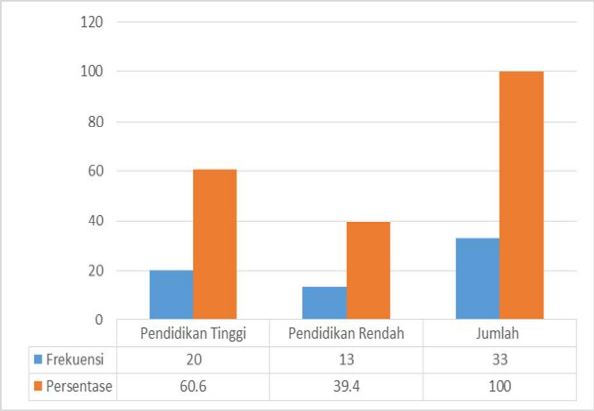
Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden kurang mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 17 orang (51,5%), sedangkan yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami sebanyak 16 orang (48,5%).

3. Tingkat Ekonomi Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Limboto



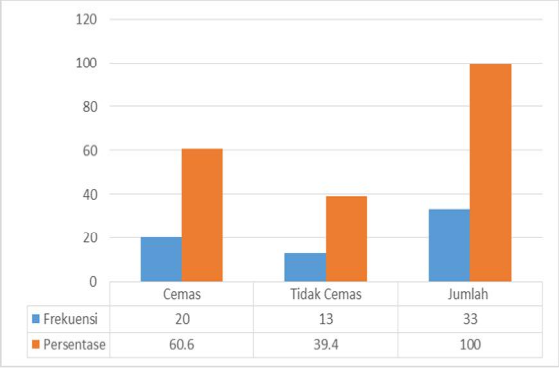
Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tingkat ekonominya tidak sesuai UMR Provinsi Gorontalo tahun 2021 yaitu sebanyak 23 orang (69,7%) dan yang tingkat ekonominya sesuai UMR Provinsi Gorontalo tahun 2021 yaitu sebanyak 10 orang (30,3%).

4. Pendidikan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Limboto



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (SMA-PT) yaitu sebanyak 20 orang (60,6%), sedangkan yang berpendidikan rendah (SD-SMP) yaitu sebanyak 13 orang (39,4%).

5. Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Limboto



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan menjelang persalinan di masa pandemic covid 19 yaitu sebanyak 20 orang (60,6%) sedangkan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 13 orang (39,4%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Limboto.

Pengetahuan	Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan				Jumlah		ρ *value*
	Cemas		Tidak Cemas				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	8	24,2	11	33,3	19	57,6	0,011
Kurang	12	36,4	2	6,1	14	42,4	
Jumlah	20	60,6	13	39,4	33	100	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada 33 orang responden, terdapat 20 orang (60,6%) yang mengalami kecemasan menjelang persalinan. Dari jumlah tersebut terdapat 8 orang (24,2%) yang tingkat pengetahuannya baik dan 12 orang (36,4%) yang tingkat pengetahuannya kurang. Sementara itu pada 13 orang (39,4%) yang tidak mengalami kecemasan menjelang persalinan, terdapat 11 orang (33,3%) yang tingkat pengetahuannya baik dan 2 orang (6,1%) yang tingkat pengetahuannya kurang.

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Limboto.

Dukungan Suami	Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan				Jumlah		ρ *value*
	Cemas		Tidak Cemas				
	N	%	n	%	N	%	
Baik	6	18,2	10	30,3	16	48,5	0,008
Kurang	14	42,4	3	9,1	17	51,5	
Jumlah	20	60,6	13	39,4	33	100	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada 33 orang responden, terdapat 20 orang (60,6%) yang mengalami kecemasan menjelang persalinan. Dari jumlah tersebut terdapat 6 orang (18,2%) yang mendapat dukungan suami baik dan 14 orang (42,4%) yang kurang mendapatkan dukungan dari suami. Sementara itu pada 13 orang (39,4%) yang tidak mengalami kecemasan menjelang

persalinan, terdapat 10 orang (30,3%) yang mendapat dukungan suami baik dan 3 orang (9,1%) yang kurang mendapat dukungan suami.

3. Hubungan Ekonomi dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Limboto.

Ekonomi	Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan				Jumlah		ρ *value*
	Cemas		Tidak Cemas				
	N	%	n	%	N	%	
Sesuai	3	9,1	7	21,2	10	30,3	0,026
Tidak Sesuai	17	51,5	6	18,2	23	69,7	
Jumlah	20	60,6	13	39,4	33	100	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada 33 orang responden, terdapat 20 orang (60,6%) yang mengalami kecemasan menjelang persalinan. Dari jumlah tersebut terdapat 3 orang (9,1%) yang ekonomia sesuai dan 17 orang (51,5%) yang ekonominya tidak sesuai. Sementara itu pada 13 orang (39,4%) yang tidak mengalami kecemasan menjelang persalinan, terdapat 7 orang (21,2%) yang ekonominya sesuai dan 6 orang (18,2%) yang ekonominya tidak sesuai.

Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai persalinan (54,5%). Hal ini berkaitan dengan terpaparnya ibu hamil dengan informasi-informasi mengenai kehamilan dan persalinan dari petugas kesehatan maupun media-media seperti TV, buku dan majalah kesehatan sehingga ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang persalinan dimasa pandemic covid 19.

Pada 54,5% ibu yang berpengetahuan baik ditunjukkan dengan isian kuesioner yang sebagian besar mendapatkan bahwa ibu telah mengetahui persalinan merupakan proses lahirnya bayi dan plasenta dari Rahim (58%), sakit perut tidak teratur merupakan salah satu tanda awal persalinan (52%), selama proses persalinan ibu dianjurkan berjalan, makan dan minum (55%), saat merasa sakit ibu melakukan tarikan panjang lewat hidung, lalu dikeluarkan lewat mulut (52%), jika terasa ingin buang air besar saat proses persalinan, sebaiknya ibu beritahu dokter/bidan untuk segera dibimbing mengejan (52%), segera setelah lahir, sebaiknya bayi dilakukan Inisiasi menyusu dini (55%), setelah persalinan, sebaiknya ibu memasang alat kontrasepsi (55%) dan jika ibu mengalami tanda bahaya persalinan, sebaiknya segera dirujuk (55%). Sedangkan 45,5% ibu yang berpengetahuan kurang, ditunjukkan dengan ibu yang sebagian besar tidak mengetahui bahwa perut mulas secara teratur dan timbul semakin sering dan semakin lama merupakan salah satu tanda awal persalinan (39%), tidak mengetahui bahwa jika ibu mengalami tanda-tanda persalinan, ibu sebaiknya segera dibawa ke fasilitas kesehatan (27%), tidak tahu bahwa jika ibu merasa sakit, ibu melakukan tarikan nafas panjang lewat hidung, lalu dikeluarkan lewat mulut (30%), tidak tahu bahwa jika terasa ingin buang air besar saat proses persalinan, sebaiknya ibu beritahu dokter/bidan untuk segera dibimbing mengejan (30%), tidak tahu bahwa setelah persalinan, sebaiknya ibu memasang alat kontrasepsi (27%) dan tidak tahu bahwa jika ibu mengalami tanda bahaya persalinan, sebaiknya segera dirujuk (27%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan sendiri memiliki peranan yang penting akan terjadinya kecemasan dimana pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi. Pengetahuan merupakan informasi yang didapat atau diketahui dari seseorang terhadap suatu objek. Masa pandemi Covid-19 sangat penting untuk mengetahui etiologi, penyebaran, pencegahan dan resiko bagi kehamilan dan bayi dengan Covid-19. Pengetahuan mengenai Covid-19 secara umum sangat mudah untuk diakses baik di internet, televisi atau koran, namun untuk kehamilan dengan Covid-19, efek bagi ibu dan bayi, dan sebagainya, masih relatif sulit untuk diakses karena sedikitnya penelitian yang ada (Angesti & Febriyana, 2021).

Peneliti berasumsi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai persalinan berkaitan dengan mudahnya mengakses informasi yang didapatkan melalui, pengalaman orang lain, media (buku KIA, televisi), promkes serta konseling keluarga yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Limboto. Pengetahuan mempunyai peranan penting akan terjadinya tingkat kecemasan. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil akan menentukan cara pikir dan cara pandangnya tentang persalinan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang persalinan akan membentuk pikiran yang positif tentang persalinan sehingga ibu lebih siap menghadapi persalinan. Pengetahuan sangat penting untuk membentuk suatu perilaku. Di Masa pandemic Covid-19 tidak menutup kemungkinan bahwa banyak ibu hamil yang merasa cemas dan tidak siap untuk melahirkan karena takut bayinya akan tertular Covid-19.

2. Dukungan Suami pada Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 17 orang (51,5%), sedangkan yang mendapatkan dukungan yang baik dari suami sebanyak 16 orang (48,5%). Dukungan suami yang kurang (51,5%) ditunjukkan dari isian kuesioner yang sebagian besar menjawab suami tidak mengerti dengan keadaan istri yang akan mengalami persalinan dimasa pandemi covid-19 (33%), suami kurang mengerti dengan keadaan ibu yang akan mengalami persalinan dimasa pandemic covid-19 (27%), suami tidak pernah menghargai pengorbanan ibu yang telah susah payah mengandung buah hatinya (30%), suami tidak pernah mengantarkan ibu saat akan membeli perlengkapan bayi (24%), dan Suami tidak pernah memberikan informasi kepada ibu tentang persalinan dimasa pandemi covid-19 dari buku atau internet (21%). Sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan suami baik (48,5%) ditunjukkan dari suami mengerti dengan keadaan ibu yang akan mengalami persalinan dimasa pandemi covid-19 (48%), suami menghargai pengorbanan ibu yang telah susah payah mengandung buah hati anaknya (45%), suami memperhatikan tentang perlengkapan bayi (42%), suami memberikan informasi kepada ibu tentang persalinan dimasa pandemi covid-19 dari buku atau internet (45%) dan suami peduli informasi tentang tanda-tanda persalinan dimasa pandemic covid-19 (45%).

Dukungan suami merupakan sikap, tindakan penerimaan terhadap anggota keluarganya (ibu) yang berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental dan dukungan emosional. Perhatian dan dukungan dari orang- orang terdekat terutama suami sangat membantu dalam mengatasi kecemasan yang di alami ibu hamil karena perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis yang terjadi selama kehamilan. Dukungan suami akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan percaya diri, pencegahan psikologi, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan selama kehamilan (Stuart, 2016).

Peneliti berasumsi dukungan suami merupakan faktor yang sangat penting dalam proses persalinan, karena suami dapat menumbuhkan perasaan percaya diri dan membentuk mental yang kuat terhadap istri sehingga rasa cemas dan ketakutan menjadi hilang. Selain itu, kerjasama antara keluarga dan suami dalam memberikan dukungan-dukungan yang baik terhadap ibu hamil juga dapat menghilangkan rasa khawatir ibu hamil terhadap proses persalinan yang akan dilakukan ibu hamil. Dukungan suami yang diberikan untuk istri dapat berupa mendampingi istri saat kunjungan antenatal, memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat istri hamil, memberikan tambahan informasi hal- hali penting dalam merawat kehamilan serta memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC. Dukungan emosional suami terhadap istri dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri, sehingga istri akhirnya menjadi lebih mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilannya tersebut.

3. Tingkat Ekonomi Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat ekonominya tidak sesuai UMP Provinsi Gorontalo tahun 2021 yaitu sebanyak 23 orang (69,7%) dan yang tingkat ekonominya sesuai UMP Provinsi Gorontalo tahun 2021 yaitu sebanyak 10 orang (30,3%). UMP Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 2.586.900,-.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Masitah (2021) di wilayah kerja puskesmas pantai labu Kabupaten Deli Serdang, bahwa sebagian besar tergolong status ekonomi menengah kebawah yaitu sebanyak 34 orang (78,6%).

Status sosial ekonomi ibu hamil yang baik dapat menjamin kesehatan fisik dan psikisnya akan mengurangi kecemasannya menjelang persalinan, karena ibu telah melalui masa kematangan emosi. Status ekonomi bagi ibu hamil pula akan mensugesti asupan gizi ketika kehamilan dan akan berdampak dalam faktor kekuatan ibu selama melewati proses persalinan normal. Status ekonomi yang rendah pula mengakibatkan ibu hamil tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sebagai akibatnya beresiko kelahiran patologis lebih tinggi (Permatasari *et al.*, 2020).

Penurunan perekonomian dimasa pandemi Covid - 19 berdampak buruk bagi kelompok rentan, salah satunya adalah ibu hamil. Pada saat kehamilan ibu hamil membutuhkan ekonomi keluarga yang mencukupi. Hal tersebut dikarenakan ibu

hamil membutuhkan anggaran biaya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, makanan bergizi bagi ibu dan janin, serta yang paling besar adalah biaya persalinan. Seorang ibu yang akan melahirkan pada masa pandemi Covid – 19 mengalami penambahan biaya persalinan. Penambahan biaya tersebut adalah pemeriksaan screening Covid – 19 sebelum bersalin seperti Rapid Test dan Swab Test.

Kondisi pandemi Covid – 19 seperti sekarang ini mempengaruhi semua sistem termasuk perekonomian kelompok ibu hamil dan ibu melahirkan. Perekonomian sangatlah penting pada saat kehamilan karena ibu hamil dengan status ekonomi rendah cenderung lebih tegang dan ibu hamil dengan status ekonomi tinggi cenderung lebih santai. Ibu hamil yang hendak melahirkan juga mengalami kecemasan pada masa pandemi Covid ini. Hal itu dikarenakan ibu hamil yang rentan takut tertular Covid – 19 pada dirinya dan janinnya, serta ibu hamil juga mengkhawatirkan tidak dapat membayar biaya kebutuhan selama kehamilan karena menurunnya pendapatan keluarga.

Peneliti berasumsi bahwa banyaknya masyarakat tingkat ekonomi disebabkan karena pekerjaan ibu hamil hanya sebagai ibu rumah tangga dan total pendapatan keluarga yang mayoritas kurang dari Upah Minimum. Peneliti berpendapat hal ini berkaitan dengan karakterisitik masyarakat daerah gorontalo yang memang merupakan daerah dengan tingkat ekonomi masyarakat sebagian besar tergolong menengah ke bawah. Pendapatan keluarga yang cukup memadai membuat ibu hamil lebih siap menghadapi kehamilan karena kehamilan membutuhkan anggaran khusus seperti biaya ANC, makanan bergizi untuk ibu dan janin, pakaian hamil, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir. Seseorang dengan status ekonomi rendah cenderung lebih tegang dan seseorang dengan status ekonomi tinggi cenderung lebih santai dalam menghadapi persalinan. Kekhawatiran dan kecemasan pada ibu hamil apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis, baik pada ibu maupun janin. semakin tinggi status ekonomi keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan ibu dalam persiapan persalinan, sebaliknya semakin rendah status ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang ibu akan alami. Ekonomi disebuah keluarga sangatlah menentukan siklus kehidupan seseorang. Setiap hari seseorang selalu bersinggungan dengan ekonomi mulai dari memenuhi kebutuhan sandang, pangan, maupun papan semua membutuhkan ekonomi keluarga yang mencukupi. Tuntutan yang semakin meningkat, terutama bagi ibu hamil, seperti biaya pemeriksaan kehamilan, makanan bergizi bagi ibu dan janin, serta biaya persalinan. Hal ini diperburuk dengan situasi melemahnya perekonomian masyarakat di masa pandemic covid 19 ini.

4. Pendidikan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (SMA-PT) yaitu sebanyak 20 orang (60,6%), sedangkan yang berpendidikan rendah (SD-SMP) yaitu sebanyak 13 orang (39,4%). Tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih mempunyai pengetahuan dan

kesadaran yang luas terkait segala hal termasuk kesehatan sehingga seorang ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih bersemangat dan antusias dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin mudah ibu mendapatkan informasi. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung lebih tertutup dan lebih sulit dalam hal pengambilan keputusan, akibatnya bila ada informasi baru, proses penerimaannya lebih lambat (Noviana, 2018).

Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan kecerdasan manusia maupun perubahan tingkah lakunya. Pendidikan juga berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang kurang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi (Sakinah, 2019).

Peneliti berasumsi, pendidikan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman ibu hamil mengenai suatu informasi, dalam hal ini mengenai persalinan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri dan kematangan tingkat pemikiran seseorang. Kematangan kemampuan berpikir ini berpengaruh pada wawasan berpikir seseorang, baik dalam tindakan yang dapat dilihat maupun dalam cara pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide teknologi baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung lebih tertutup dan lebih sulit dalam hal pengambilan keputusan, akibatnya bila ada informasi baru, proses penerimaannya lebih lambat. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan mudah menerima suatu perubahan, dan lebih terbuka akan adanya informasi. Keterbukaan ini akan membuat ibu lebih mudah mencari informasi melalui banyak media. Dengan mendapatkan informasi yang lebih banyak, ibu akan bisa menilai apakah persepsi yang dimiliki benar atau salah.

5. Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Masa Pandemi COVID 19 di Puskesmas Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan menjelang persalinan di masa pandemic covid 19 yaitu sebanyak 20 orang (60,6%) sedangkan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 13 orang (39,4%).

Kecemasan merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh semua orang akibat pandemi Covid-19, begitu pula yang dirasakan oleh ibu hamil. Faktor kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan saat pandemi Covid-19 menjadi salah satu dampak ibu mengalami rasa cemas yang berlebihan. Kemungkinan ini disebabkan karena ibu terlalu khawatir dengan keadaan janin setelah lahir akan tertular oleh penyakit virus Corona sehingga berdampak pada kesehatan bayinya. Penyebaran virus Corona ini memang sangat cepat dan berdampak

buruk terhadap kesehatan penderitanya. Akan tetapi penyebaran virus tersebut bisa dilakukan dengan beberapa pencegahan. Perlu adanya pemahaman bagi ibu hamil dalam penyebaran Covid-19 agar mereka memhami dengan benar bahwa virus tersebut bisa diantisipasi dengan melakukan beberapa hal pencegahan salah satunya sering mencuci tangan dan memakai masker (Nurhasanah, 2020).

Menurut Lebel *et al.* (2020) ancaman Covid-19 terhadap kesehatan ibu dan janin adalah faktor yang berpengaruh pada kecemasan ibu hamil. Ancaman yang dimaksud adalah covid-19 yang sangat mudah untuk menularkan virus tersebut ke semua orang, termasuk ibu hamil yang termasuk kedalam kalangan beresiko. Kecemasan para ibu menghadapi persalinan salah satunya bisa disebabkan oleh ketakutan dan kecemasan menghadapi rasa sakit dan nyeri, apalagi bagi calon ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya (nullipara). Dengan semakin dekatnya jadwal persalinan, terutama pada persalian pertama, timbulnya kecemasan ini sangat wajar karena segala sesuatunya adalah pengalaman baru. Itulah salah satu penyebab sebagian besar yang mengalami kecemasan berat adalah nullipara dan kecemasan ringan kebanyakan dialami oleh multipara. Pengalaman melahirkan sebelumnya turut ambil andil dalam mempengaruhi tingkat kecemasan seorang ibu dalam menghadapi proses persalinan. Bagi ibu yang belum pernah mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya (nullipara) banyak yang mengalami kecemasan berat, dikarenakan ibu takut akan pikiran dan bayangan sendiri tentang proses persalinan, ada pula yang banyak mendengar cerita-cerita yang menakutkan tentang proses persalinan dari orang lain. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman yang buruk pada persalinan sebelumnya, sehingga menyebabkan ibu merasa trauma dan takut menghadapi persalinan berikutnya (Yanuarini *et al.*, 2019).

Peneliti Berasumsi, situasi pandemic covid 19 saat ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya adalah bidang kesehatan dan ibu hamil sebagai populasi yang berisiko. Hal ini menyebabkan ibu hamil mengalami rasa cemas bahkan sampai mengalami depresi serta dapat meningkatkan jumlah kematian. Berbagai studi menunjukkan ibu hamil yang mengalami rasa cemas bahkan sampai stres diakibatkan karena berbagai macam masalah diantaranya adalah ekonomi, keluarga, pekerjaan, serta kekhawatiran terhadap kehamilan itu sendiri dan persalinan. Dalam hal ini pandemi covid menjadi salah satu awal mula sumber permasalahan tersebut. Selain itu, mengakibatkan layanan kesehatan maternal dan neonatal dibatasi, misalnya seperti adanya pengurangan frekuensi pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil tertunda. Keadaan tersebut menyebabkan permasalahan secara psikologi yaitu rasa cemas pada ibu hamil.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Limboto sebagian besar berusia 20-35 tahun (93,9%), memiliki penghasilan dibawah dari UMP Provinsi Gorontalo (69,7%), telah memiliki anak sebelum kehamilan ini (63,6%).
2. Ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil menjelang

persalinan di masa pandemi covid 19 di Puskesmas Limboto (X_2 hitung=6,945 dan nilai ρ=0,008).

3. Ada hubungan ekonomi dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di masa pandemi covid 19 di Puskesmas Limboto (X_2 hitung=5,629dan nilai ρ=0,026).
4. Ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di masa pandemi covid 19 di Puskesmas Limboto (X_2 hitung=6,421 dan nilai ρ=0,011).
5. Ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di masa pandemi covid 19 di Puskesmas Limboto (X_2 hitung=5,179 dan nilai ρ=0,023).

Saran

1. Untuk ibu hamil, kiranya dapat rutin melakukan kunjungan antenatal care guna memeriksakan kondisi kesehatan kehamilan dan janin sehingga bila terdapat tanda gangguan kehamilan atau dapat menjadi penyulit persalinan dapat segera dilakukan tindakan lebih lanjut. Dengan demikian kecemasan ibu menjelang persalinan dapat diminimalisir.
2. Bagi Perawat, kiranya dapat melakukan pemeriksaan gangguan kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan, sehingga dapat dilakukan tindakan asuhan keperawatan yang tepat untuk menurunkan kecemasan yang dapat mempengaruhi proses persalinan nantinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang diduga berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di masa pandemic covid 19. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. latas, H. 2019. Hipertensi pada Kehamilan. *Seminar Nasional Penyakit Tidak Menular Penyebab Kematian Maternal*. Purwokerto: Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.
2. de Almeida, I.B., Egidio Nardi, A., Wilt, J., Oehlberg, K., Revelle, W., Shear, M.K. 2015. *Pengertian Kecemasan*. *Computational and Mathematical Methods in Medicine*, .
3. Apriza, A., Fatmayanti, A., Ulfiana, Q., Ani, M., Dewi, R.K., Amalia, R., Astuti, A., Harwijayanti, B.P., Mukhoirotin, M., Pertami, S.B. & others 2020. *Konsep Dasar Keperawatan Maternitas*. Yayasan Kita Menulis.
4. Asmariyah, Novianti & Suriyati 2021. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(1): 1–8.
5. Astutik, V.Y. & Sutriyani, T. 2017. Hubungan Senam Hamil, Dukungan Suami Dan Dukungan Bidan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menjelang Persalinan Di BPS Ny. Hj. M. Indriyati. *Care*, 5(1): 140–148.
6. Bobak et al 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
7. Diani, L.P.P. & Susilawati, L.K.P.A. 2013. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Istri yang Mengalami Kecemasan pada Kehamilan Trimester Ketiga di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1): 1–11.

8. Dwiwanto, T.P., Putri, A.M. & Sudiadnyani, N.P. 2021. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 8(2): 167–172.
9. Etty, C.R., Siahaan, J.M. & Sinaga, Y.V. 2020. Analisis Dukungan Suami untuk Mengatasi Kecemasan Pada Ibu Hamil di Klinik Wanti Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal TEKESNOS*, 2(2).
10. Fajrin, F.I. 2017. Hubungan Paritas dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Universitas Islam Lamongan*, 6(2): 5–9.
11. Fitri, R. 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Ny "E" Masa Hamil TM III, Bersalin, Nifas, Neonatus, Keluarga Berencana di PMB Purwantini, S. Tr. Keb Desa*